

## ANALISIS KUMPULAN PUISI *APAKAH NEGARA?* KARYA TOTO ST RADIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIK

Santri Inda Pratiwi<sup>1</sup>, Satinem<sup>2</sup>, Juwati<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Silampari  
Email: [santriindahpratiwi@gmail.com](mailto:santriindahpratiwi@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui semiotik dalam kumpulan puisi Apakah Negara? karya Toto ST Radik yang terdiri dari ketidaklangsungan ekspresi (penggantian arti, penyimpangan arti, penciptaan arti) dan pembacaan semiotik (pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah teknik yang dilakukan dengan mencari data, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengolah data serta mempelajari buku dan jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik analisis data adalah dengan tabel kerja. Hasil penelitian dari 4 puisi karya Toto ST Radik ini menunjukkan 61 data yang terdiri dari 9 data yang menunjukkan penggantian arti 13 data yang menunjukkan penyimpangan arti 9 data yang menunjukkan penciptaan arti 15 data yang menunjukkan pembacaan heuristik dan 15 data yang menunjukkan pembacaan hermeneutik data yang menunjukkan penggantian arti biasanya disebabkan oleh pemakaian bahasa kias data yang menunjukkan penyimpangan arti bisa muncul karena ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense data yang menunjukkan penciptaan arti biasanya terlihat pada permainan tipografi data yang menunjukkan pembacaan heuristik didasarkan pada unsur kebahasaan dengan cara penambahan konjungsi data yang menunjukkan pembacaan hermeneutik didasarkan pada unsur sastra dengan cara memahami makna kebahasaan atau kebakuan.*

*Kata kunci: Semiotik, Puisi.*

### ABSTRACT

*This research aims to determine the semiotics in the poetry collection What is the Country? Toto ST Radik's work consists of indirectness of expression (replacement of meaning, deviation of meaning, creation of meaning) and semiotic reading (heuristic reading, hermeneutic reading). The research method used is a qualitative descriptive method. The data collection technique used is library research. The library study technique is a technique carried out by searching for data, collecting data, analyzing data, and processing data as well as studying books and journals related to the research object. The data analysis technique is using work tables. The results of the research from 4 poems by Toto ST Radik show 61 data consisting of 9 data showing*

---

*replacement of meaning 13 data showing deviations in meaning 9 data showing creation of meaning 15 data showing heuristic reading and 15 data showing hermeneutic reading data showing Replacement of meaning is usually caused by the use of figurative language, data that shows deviations in meaning can arise due to ambiguity, contradiction, and nonsense, data that shows the creation of meaning, usually seen in typographic games, data that shows heuristic reading based on linguistic elements by adding data conjunctions that shows hermeneutic reading. based on literary elements by understanding linguistic or standard meaning.*

**Keywords:** *Semiotics, Poetry.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra dihasilkan dari imajinasi atau khayalan seseorang yang dituangkan dalam sebuah tulisan dengan bahasa yang indah dan memiliki makna yang mendalam. Karya sastra diungkapkan melalui suasana hati dan emosi jiwa yang dirasakan oleh pengarang. Karya sastra muncul dari masalah kehidupan, filsafat, dan ilmu jiwa, yang terjadi baik itu dari diri pengarang maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Komara (Nugroho & Ansyor, 2020) karya sastra merupakan bentuk penceritaan tentang kehidupan melalui pikiran imajinasi dan di dalamnya mengandung estetika dan sebuah nilai. Melalui karya sastra pengarang juga dapat melakukan lebih luas pembicaraan tentang kehidupan manusia dengan berbagai macam aturan dan norma di lingkungan karya sastra, salah satunya karya sastra puisi.

Puisi merupakan ungkapan hati atau gelora penyair yang dihasilkan dari pikiran imajinatif penyair, dengan menggunakan gaya bahasa tersusun menjadi bentuk karya sastra yang indah. Menurut Riffaterre (Pradopo, 2020) puisi dari dulu dahulu hingga sekarang selalu mengalami perubahan karena evolusi selera dan konsep estetik yang selalu berubah dari periode ke periode. Harun (2018) mengatakan bahwa puisi merupakan karya imajinatif yang berisi pikiran, gagasan, perasaan, dan pengalaman pengarang sebagai juru bicara masyarakat pada zamannya, disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, indah, konotatif, dan simbolis. Puisi bisa dijadikan alat untuk menyampaikan informasi bagi pengarang baik itu dari pemikiran, perasaan, pengalaman, dan kata-kata mutiara tertentu yang dikemas secara padat dan terkonsentrasi dalam bahasa yang ringkas, indah, dan kreatif. Informasi yang

---

disampaikan pengarang dalam puisi biasanya berkenaan dengan budaya, politik, sosial, dan sisi kehidupan manusia. Menurut Asip dkk, (2022) puisi memiliki ciri-ciri yaitu bentuknya padat, bahasanya bermakna konotatif, dan tipografinya khas.

Kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik adalah kumpulan puisi terbaru yang diterbitkan oleh Gong Publishing pada tahun 2022. Kumpulan puisi ini berjumlah 51 puisi dengan tema tentang sosial politik yang berkaitan langsung dengan kekuasaan atau negara. Namun peneliti menganalisis 4 puisi yaitu *Sajak Orang Kotor*, *Kebencian*, *Penyair Puisi Negara*, dan *Tak Ada Lagi*. Toto ST Radik merupakan salah satu sastrawan yang menuliskan puisi nya sesuai dengan tempat yang dikunjungi. Sastrawan yang dikenali banyak orang sebagai Pak Toto dalam menuliskan puisi banyak menggunakan perumpamaan. Pembaca harus menganalisis terlebih dahulu maksud dari perumpamaan tersebut agar bisa mengetahui makna dari puisi yang dituliskan Pak Toto. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan semiotik dalam menganalisis puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik karena puisi ini senantiasa berbicara mengenai sesuatu secara tidak langsung dengan menyembunyikannya ke dalam suatu tanda.

Menganalisis sastra dalam bentuk karya sastra puisi itu merupakan usaha menangkap makna dan memberi makna terhadap teks tersebut. Siyoto & Sodik (2015) analisis adalah proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Karya sastra itu adalah sistem tanda yang mempunyai makna yang mempergunakan medium bahasa. Dalam karya sastra, arti bahasa ditentukan oleh konvensi sastra atau disesuaikan dengan konvensi sastra. Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tanda itu disebut dengan semiotik. Menurut Hoed (Nurgiyantoro, 2013) semiotik merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tentang tanda. Pradopo (2010) mengatakan bahwa semiotik itu mempelajari tentang sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Semiotik merupakan ilmu sastra yang sungguh-sungguh mencoba menemukan konvensi-konvensi yang memungkinkan adanya makna Teeuw (Ratih, 2016). Dengan demikian bahasa sebagai medium karya sastra merupakan

---

sistem tanda atau ketandaan, yaitu sistem ketandaan yang mempunyai arti (Pradopo dalam Satinem, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik menggunakan pendekatan semiotik dengan memfokuskan pada teori *Michael Riffaterre* dengan *ketidaklangsungan ekspresi*, pembacaan *heuristik*, dan pembacaan *hermeneutik*. Menurut Satinem dan Juwati (2023) *ketidaklangsungan ekspresi* meliputi tiga hal, yaitu penggantian arti yang disebabkan oleh penggunaan *metafora* dan *metonimi*, penyimpangan arti yang disebabkan oleh pemakaian bahasa sastra yang multimakna, dan penciptaan arti yang disebabkan oleh pemanfaatan bentuk visual. Pembacaan *heuristik* merupakan pembacaan dalam taraf mimesis. Pembacaan *heuristik* pada dasarnya adalah interpretasi tahap pertama yang bergerak dari awal ke akhir teks sastra, dari atas ke bawah mengikuti rangkaian *sintagmatik*. Pembacaan tahap pertama ini akan menghasilkan serangkaian arti yang bersifat *heterogen*. Sedangkan pembacaan *hermeneutik* adalah pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau mendasarkan konvensi sastra (Endraswara, 2011). Pada tahap ini, pembaca dapat memaparkan makna karya sastra berdasarkan interpretasi yang pertama. Dari hasil pembacaan yang pertama, pembaca harus bergerak lebih jauh untuk memperoleh kesatuan makna.

Teori *Michael Riffaterre* cocok untuk memahami makna dalam sebuah puisi. Semiotik teori *Riffaterre* ini mengemukakan metode pemahaman yang khusus, yaitu dengan memberi makna karya sastra sebagai sistem tanda-tanda itu, istilahnya memproduksi makna tanda-tanda. Maka dari itu, semiotik teori *Riffaterre* inilah yang paling tepat digunakan dalam sebuah kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik karena analisisnya mengarah pada pemberian makna sebuah karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kumpulan Puisi *Apakah Negara?* Karya Toto ST Radik Menggunakan Pendekatan Semiotik”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu analisis kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik menggunakan pendekatan semiotik, dibatasi dengan 4 puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Apakah Negara?* yaitu *Sajak Orang Kotor*, *Kebencian*, *Penyair Puisi Negara*, dan *Tak Ada Lagi*. Peneliti akan melakukan langkah dengan cara: membaca dengan penuh pemahaman untuk memahami isi dan makna puisi yang mencangkup semiotik, reduksi data untuk proses pemusatan dan perhatian dalam transformasi data, penyajian data untuk penyusunan informasi yang dilakukan, dan tahap akhir dalam menganalisis data yaitu melakukan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah analisis kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik menggunakan pendekatan semiotik. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, yaitu diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk secara tertulis. Adapun tahap atau langkah-langkah untuk mendapatkan data yang valid menggunakan beberapa cara yaitu membaca kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik dengan penuh pemahaman, mencatat dari baris-baris yang berhubungan dengan arti yang tersirat dalam kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik, memahami kajian semiotik teori *Michael Riffaterre* tentang *ketidaklangsungan ekspresi* (penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti), pembacaan *heuristik* dan pembacaan *hermenutik* yang terdapat dalam puisi, memilih serta menyeleksi data sesuai dengan bagian data yang akan dianalisis, mendeskripsikan hasil analisis yang telah disajikan secara tertulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ditemukan semiotik teori *Riffaterre* dalam kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik yaitu *ketidaklangsungan ekspresi* yang meliputi

penggantian arti, penyimpangan arti, penciptaan arti, dan pembacaan semiotik yang meliputi pembacaan *heuristik*, pembacaan *hermeneutik*.

## 1. Ketidaklangsungan Ekspresi

### a. Penggantian Arti

Penggantian arti dalam karya sastra, biasanya disebabkan oleh pemakaian bahasa kias seperti, *metafora*, *personifikasi*, *alegori*, *metonimi*, dan sebagainya. Berikut adalah kutipannya:

“Seperti bunglon, aku bisa menyaru apa saja” (01.2)

Kutipan 01.2 menunjukkan majas *metafora* bahwa selama menjalani kehidupan pengarang dapat berubah-ubah terkadang menjadi orang baik, jahat, dan munafik, tergantung orang yang datang dalam kehidupannya.

“kota berlari” (04.1)

Kutipan 04.1 menunjukkan majas *personifikasi* bahwa kata *kota berlari* memiliki makna yang tidak masuk akal karena kota tidak bisa berlari selayaknya manusia yang hidup dan mempunyai kaki untuk berlari, berarti pengarang merasa bahwa bukan hanya manusia yang bisa berlari tetapi kota pun juga ikut berlari karena orang-orang yang mengejar kursi untuk memimpin bukan untuk memimpin negara tetapi untuk menumpuk kekayaan mereka secara turun temurun.

### b. Penyimpangan Arti

Penyimpangan arti, bisa muncul karena tiga hal yaitu: *ambiguitas*, *kontradiksi*, dan *nonsense*. *Ambiguitas*, muncul disebabkan oleh pemakaian bahasa sastra yang multimakna. *Kontradiksi*, berupa perlawanan situasi. *Nonsense*, yaitu kata-kata yang secara lingual tidak bermakna. Berikut adalah kutipannya:

“secepat kerdipan mata” (05.2)

Kutipan 05.2 menunjukkan *ambiguitas* bahwa banyak rahasia yang terjadi dalam kehidupan ini, pengarang merasa bahwa kehidupan yang dia jalani selama ini penuh dengan rahasia.

“tapi lidahku semakin congkak dan keji” (05.4)

Kutipan 05.4 menunjukkan *kontradiksi* bahwa kata *congkak dan keji* mengandung arti pertentangan. *Congkak dan keji* mengandung makna bahwa semakin pengarang ingin menjadi orang yang lebih baik lagi tapi dia semakin menyombongkan diri atas pencapaian yang dia dapatkan dan menghina kejelakan bahkan kegagalan orang lain tanpa melihat kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

### **c. Penciptaan Arti**

Penciptaan arti, biasanya tampak sekali pada permainan tipografi dalam puisi. Penciptaan arti ini biasanya secara lingual tidak memiliki makna yang jelas, namun ketika ditafsirkan secara keseluruhan ternyata memiliki makna yang dalam. Berikut adalah kutipannya:

*“berkalikali aku ingin menjadi orang suci” (09.1)*

Kutipan 09.1 menunjukkan *homolog* bahwa puisi *Sajak Orang Kotor* pada bait ke-1, 2, dan 3 memiliki bentuk sejajar dan memiliki arti *orang suci*. Setiap bait dan baris pertama pengarang menulis kata *orang suci* yang berarti pengarang berharap akan menjadi orang yang baik dan hal ini terjadi pengulangan disetiap bait dan baris pertama.

## **2. Pembacaan Semiotik**

### **a. Pembacaan *Heuristik***

Pembacaan *heuristik* merupakan pembacaan sastra berdasarkan struktur kebahasaan. Pembacaan *heuristik* adalah tahap pembacaan pertama yang harus dilewati oleh setiap pembaca puisi. Tahap pembacaan yang bergerak dari awal ke akhir teks, dari atas ke bawah halaman, dan mengikuti pembentangan *sintagmatik*. Masukan bagi pembaca tahap ini merupakan kompetensi linguistik pembaca yang meliputi asumsi bahwa bahasa bersifat *referensial* (setiap kata memiliki acuannya): meliputi juga kemampuan pembaca untuk menangkap ketidaksesuaian antarkata yang berupa deviasi gramatikal (menangkap bahwa sebuah kata atau frasa tidak dapat dipahami hanya secara literal dan hanya bisa dipahami jika dilakukan sebuah *transformasi semantik*; misalnya dengan membaca sebuah kata atau frasa sebagai

sebuah *metafora* atau *metonimia*. Masukan pembacaan pada tahap ini terjadi hanya karena teks bersifat *ungramatikal*. Berikut adalah kutipannya:

*“berkalikali aku ingin menjadi orang suci  
tapi aku semakin kotor dan dekil  
seperti bunglon, aku bisa menyaru apa saja  
berganti rupa dan warna  
secepat kerdipan mata” (001.1)*

Kutipan 001.1 menunjukkan pembacaan *heuristik* pada puisi “sajak orang kotor” yaitu berkalikali aku (*berke*) ingin (*-an*) (*untuk*) menjadi (*sese*) orang (*yang*) suci (*te*) tapi aku (*malah*) semakin kotor dan (*juga*) (*semakin*) dekil seperti bunglon, aku (*ini*) bisa menyaru (*menjadi seperti*) apa saja (*yang bisa*) berganti (*-an*) rupa dan (*juga*) warna secepat kerdipan mata.

#### **b. Pembacaan Hermeneutik**

Pembacaan tahap kedua disebut pembacaan *hermeneutik* atau *retroaktif*. Pembacaan ini didasarkan pada konvensi sastra. Pada tahap ini, pembaca dapat memaparkan makna karya sastra berdasarkan interpretasi yang pertama. Dari hasil pembacaan pertama, pembaca harus bergerak lebih jauh untuk memperoleh kesatuan makna. Pembacaan *hermeneutik* dilakukan secara berulang-ulang, karena untuk memperoleh daya interpretasi yang baik dalam mengungkapkan bahasa puisi yang lebih luas menurut maksudnya. Pembacaan *hermeneutik* ini mempunyai kaitan dengan konvensi sastra yang memberikan makna itu diantaranya konvensi ketidaklangsungan ekspresi puisi. Berikut adalah kutipannya:

*“berkalikali aku ingin menjadi orang suci  
tapi aku semakin kotor dan dekil  
seperti bunglon, aku bisa menyaru apa saja  
berganti rupa dan warna  
secepat kerdipan mata” (005.1)*

Kutipan 005.1 menunjukkan pembacaan *hermeneutik* pada puisi “sajak orang kotor” yaitu sering sekali aku memiliki keinginan untuk menjadi seseorang

yang baik dan taat akan Tuhan, tetapi aku selalu berbuat dosa dan melanggar hal yang tidak disukai oleh Tuhan. Seperti hewan bunglon yang berubah warna apa saja semauanya, seperti itulah aku yang terkadang iri, dengki, dan munafik.

## Pembahasan

Analisis Semiotik yang terdapat dalam kumpulan Puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik, peneliti menemukan data yang merupakan semiotik teori *Riffaterre* sebanyak 61 data dari empat puisi yang diambil yaitu *Sajak Orang Kotor*, *Kebencian*, *Penyair Puisi Negara*, dan *Tak Ada Lagi* yang terbagi menjadi tiga kajian yaitu *ketidaklangsungan ekspresi* (penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti), pembacaan *heuristik*, dan pembacaan *hermeneutik*.

Berdasarkan hasil analisis pada *ketidaklangsungan ekspresi* peneliti menemukan 31 kutipan, 9 kutipan pada penggantian arti, 13 kutipan pada penyimpangan arti, dan 9 kutipan pada penciptaan arti. Dalam puisi *sajak orang kotor* ditemukan 3 kutipan penggantian arti, 5 kutipan penyimpangan arti, dan 3 kutipan penciptaan arti. Dalam puisi *kebencian* ditemukan 2 kutipan penggantian arti, 4 kutipan penyimpangan arti, dan 1 kutipan penciptaan arti. Dalam *puisi penyair, puisi, negara*, ditemukan 3 kutipan penggantian arti, 1 kutipan penyimpangan arti, dan 2 kutipan penciptaan arti. Dalam puisi *tak ada lagi* ditemukan 1 kutipan penggantian arti, 3 kutipan penyimpangan arti, dan 3 kutipan penciptaan arti. Sedangkan berdasarkan hasil analisis pembacaan semiotik peneliti menemukan 30 kutipan, 15 kutipan pada pembacaan *heuristik* dan 15 kutipan pada pembacaan *hermeneutik*. Dalam puisi *sajak orang kotor* ditemukan 3 kutipan pembacaan *heuristik* dan 3 kutipan pembacaan *hermeneutik*. Dalam puisi *kebencian* ditemukan 5 kutipan pembacaan *heuristik* dan 5 kutipan pembacaan *hermeneutik*. Dalam puisi *penyair, puisi, negara* ditemukan 2 kutipan pembacaan *heuristik* dan 2 kutipan pembacaan *hermeneutik*. Dalam puisi *tak ada lagi* ditemukan 5 kutipan pembacaan *heuristik* dan 5 kutipan pembacaan *hermeneutik*. Jumlah keseluruhan kutipan adalah 61 kutipan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik. Peneliti menemukan *ketidaklangsungan ekspresi* yang menunjukkan penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Peneliti juga menemukan pembacaan semiotik yang menunjukkan pembacaan *heuristik* dan pembacaan *hermeneutik*. Penggantian arti yang terdapat dalam kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik ini didominasi dengan penggantian arti yang disebabkan oleh *majas* atau gaya bahasa seperti *metafora*, *antitesis*, *simile*, *sinekdok*, dan *personifikasi*.

Penyimpangan arti dalam kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik didominasi dengan penyimpangan arti yang disebabkan oleh *ambiguitas* dan *kontradiksi*. Penciptaan arti dalam kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik didominasi dengan penciptaan arti yang disebabkan oleh *homolog*, *rima*, dan *tipografi*. Pembacaan *heuristik* dalam kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik didominasi dengan pembacaan *heuristik* yang didasarkan pada unsur kebahasaan dengan cara penambahan konjungsi. Pembacaan *hermeneutik* dalam kumpulan puisi *Apakah Negara?* karya Toto ST Radik didominasi dengan pembacaan *hermeneutik* yang didasarkan pada unsur sastranya dengan cara memahami makna kebahasaan atau kebakuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asip, Muhammad dkk. (2022). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SD*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Harun, Mohd. (2018). *Pembelajaran Puisi Untuk Mahasiswa*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, Agung dan Ansyor. (2020). *Struktur Batin Puisi Bertema Cinta Karya W.S. Rendra dan Ardiansyah*. Vol 1 No 1.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2010). *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2020). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- 
- Radik, Toto ST. (2022). *Kumpulan Puisi Toto ST Radik Apakah Negara?*. Serang: Gong Publishing.
- Ratih, Rina. (2016). *Teori Dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Satinem & Juwati. (2023). *Apresiasi Puisi: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.